

Pengaruh Proses Belajar Dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar

The Effect of the Learning Process from Home During the Covid-19 Pandemic at Motivation to Learn Student Fifth Grade SD Inpres Mangasa 1, Rappocini District, Makassar.

Indriyani Mangedong^{1*}, Widya Karmila Sari Achmad², Ahmad Syawaluddin³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: indriyanimangedong9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh proses belajar dari (BDR) rumah dimasa pandemi Covid-19 Terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 siswa dari kelas VB SD Inpres Mangasa 1 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan dokumentasi. Adapun instrumen : 1) Angket proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19, dan 2) Angket motivasi belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa. Data analisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang , 2) motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan 3) Proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar sebesar 41,3%. Selain itu rhitung > rtabel yaitu 0,643 > 0,378 yang artinya hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak atau dengan kata lain terdapat pengaruh Proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

Kata Kunci: Proses Belajar dari Rumah, Pandemi Covid-19, Motivasi Belajar

Abstract

This study was conducted to determine the effect of the learning process from home during the Covid-19 pandemic on the learning motivation of class VB student at SD Inpres Mangasa 1 Rappocini District Makassar. This research is ex post facto research which is quantitative with research sample counted 20 students from class VB SD Inpres Mangasa 1 Rappocini District Makassar selected by using purposive sampling. Technique of collecting data using instruments and documentation. As for the instruments: 1) a questionnaire on the learning process from home during the Covid-19 Pandemic, and 2) a questionnaire on student learning motivation. The independent variable in this study was the influence of the learning process from home during the Covid-19 Pandemic, while the dependent variable is student study motivation. Data analysis with descriptive statistical analysis and inferential statistics. The result show that: 1) the learning process from home during the Covid-19 Pandemic was in the medium category, 2) students learning motivation in the medium category and 3) the learning process from home during the Covid-19 pandemic had and influence on the learning motivation of class VB students in SD Inpres Mangasa 1 Rappocini District Makassar is 41,3%. In addition, rcount > rtabel, which is 0,643 > 0,378, which mwans that the alternative hypotesis (Ha) is accepted and the null (H0) is rejected or in other words, there is influence on the learning process from home during the Covid-19 pandemic on the motivation of fifth grade B student in SD Inpres Mangasa Rappocini District Makassar.

Keywords: Learning process from home, Covid-19 pandemic, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu dengan sengaja dan ingin memahami suatu proses pembelajaran dengan tujuan mendidik mengembangkan potensi dirinya. Hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dalam memajukan kecerdasan manusia. Pendidikan dalam arti luas Mudyaharjo (2006:3) menegaskan bahwa "Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu". Menurut Sardiman (2016:55) yaitu: Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Ibaratnya kalau yang ingin dituju itu titik C, maka titik C inilah yang memberika arah atau rambu-rambu serta tali pengikat suatu kegiata, dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pengajaran. Juga dengan sendirinya proses belajar-mengajar itu belum selesai apabila yang dicapai itu baru titik A dan B.

Namun dewasa ini, masih banyak persoalan di bidang pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Isu-isu dalam ranah pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus diselesaikan, salah satunya menyangkut persoalan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah menghadapi kesulitan karena dampak mewabahnya virus Covid-19. Memasuki tahun 2020 terjadi wabah virus corona (Covid-19) yang menyerang dunia. Lebih dari 91% dari populasi pelajar dunia telah terkena dampak penghentian sekolah karena pandemi Coronavirus (UNESCO). Pembelajaran di sekolah dihentikan dan beralih pada pembelajaran di rumah, hal tersebut juga diterapkan di Indonesia sejak bulan Maret 2020.

Melalui surat edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 pada poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk eberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara mengenai pandemi Covid-19.
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah.
- 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpa balik yang bersifat kualitatif da bergua dari guru, tapa diharuska memberi skor atau nilai kuantitatif.

Menyikapi kebijakan di atas tentunya tidak bisa menjamin bahwa semua itu akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan. Kurangnya biaya orang tua dan fasilitas yang memadai bagi siswa, membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif diharapkan yang dapat membangun motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Penelitian terdahulu yang dilakukan Aldo (2021) menyatakan bahwa sebelum pembelajaran daring rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 80,8% dan saat pembelajaran daring rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 64,01%, artinya ada penurunan motivasi belajar selama proses pembelajaran jarak jauh dilakukan. Motivasi tersebut ada ada karena adanya kecenderungan mahasiswa untuk mencoba melakukan perubahan perilaku yang lebih dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Adanya perubahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Damanik (2019) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di sebuah sekolah tinggi swasta, bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada motivasi belajar. Jadi bagaimana jika lingkungan belajar berubah? Lingkungan belajar yang tadinya berada di sekolah bersama guru dan teman-teman sekelas, sekarang berubah di rumah didampingi orang tua. Tentu akan menumbuhkan adaptasi serta menimbulkan dampak bagi siswa. Lingkungan belajar harus diciptakan sepositif mungkin sama seperti lingkungan sekolah, agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh. Jika tercipta iklim sekolah yang berkualitas dan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka hasil belajar siswa dapat meningkat Hasanah (2015)

Pada pembelajaran online, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyalurkan hasrat dan pemikirannya, sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan. Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, penting untuk mendorong siswa agar mereka bersemangat dalam belajar sehingga mereka dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak yang membuat seseorang akan tertarik belajar secara terus-menerus.

Adapun motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik pada siswa memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, karena adanya motivasi tersebut memberikan semangat kepada siswa agar dapat mengetahui arah belajarnya (Emda, 2018). Menurut Sardiman (2016:91), yaitu: Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Betapa pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam suatu proses pembelajaran, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Sehingga motivasi belajar perlu ada dalam diri siswa, dengan tujuan siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal. Maka selama pelaksanaan proses belajar dari rumah di tengah pandemi Covid-19, siswa membutuhkan motivasi dalam belajar guna mencapai hasil belajar dengan baik. Akan tetapi proses belajar di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan siswa perlu beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru, yang menggunakan *smartphone* sebagai salah satu media pendukung pembelajaran *online*. Sementara informasi yang didapatkan dari guru kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar diperoleh bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, sehingga untuk mengakses tugas-tugas siswa harus kesekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi penting dalam proses belajar siswa, begitu juga dengan proses pembelajaran *online* yang dilakukn selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang Berjudul "Pengaruh Proses Belajar dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar Dari Rumah (BDR)

Belajar dari Rumah (BDR) merupakan pembelajaran yang dilakukan dari rumah masing-masing baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Tujuan dari BDR ini yaitu dapat memutuskan rantai penyebaran penyakit Covid-19, melalui aktivitas hidup bersih dan sehat yang dilakukan siswa dari rumah. Melalui aktivitas dari rumah tersebut, maka secara otomatis siswa menjaga jarak dengan orang lain serta menghindari kerumunan (Prasetyaningtyas, 2020). Prinsip proses belajar dari rumah (BDR) adalah siswa dapat mengakses materi dan sumber belajar tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui proses BDR tersebut, siswa dapat melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga materi dapat menyebar dengan mudah, karena proses pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Semua siswa melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat membuat proses belajar dari rumah berjalan dengan baik. Strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama pandemi Covid-19 membutuhkan perubahan dengan tujuan dapat memberikan akses pembelajaran yang baik kepada siswa (Kurniasari et al., 2020)

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak Maret 2020. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang memuat beberapa kebijakan yang diambil selama masa Covid-19, antara lain: dengan dibatalkannya UN 2020, pembelajaran yang semula menggunakan tatap muka di sekolah diubah menjadi Pembelajaran Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan mode online atau online (Apandi I, 2020). Proses BDR selama Pandemi Covid-19 dilakukan dengan alternatif sumber belajar dengan memanfaatkan TV edukasi, aplikasi yang terdapat

dismartphone seperti *google classroom* dan *WhatsAPP*. Akan tetapi pelaksanaan PJJ ini tidak selamanya dapat berjalan dengan baik karena beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana (*smartphone* atau laptop), sinyal internet yang tidak stabil, serta beban biaya kuota internet untuk mengakses pelajaran yang harus disediakan oleh orang tua siswa. Menyikapi hal tersebut, Kementerian pendidikan dan kebudayaan meminta kepada penyedia layanan seluler agar menyediakan paket kuota murah agar siswa dapat mengakses sumber belajar secara daring. Menurut (Apandi (2020:63-64), yaitu: Walau PJJ bukan hal yang baru, tetapi saya yakin tidak serang pun, termasuk guru yang menyangka bahwa pandemi ini bisa terjadi selama berbulan-bulan sehingga PJJ pun dilakukan selama berbulan-bulan. Pada awal PJJ, diakui atau tidak, banyak guru yang bingung dalam melaksanakan PJJ. Awalnya banyak yang mengartikan bahwa PJJ dimasa pandemi dilaksanakan secara daring atau online. Guru banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui grup WA, sehingga hal tersebut menimbulkan keluhan peserta didik dan orang tuanya. Kendala lain yang dihadapi yaitu; tidak setiap peserta didik atau orang tua memiliki *smartphone* atau laptop, akses sinyal internet yang terbatas, hingga beratnya beban biaya untuk membeli kuota data atau internet.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia bertujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Begitu juga dengan kebijakan Walikota Makassar yang terdapat dalam peraturan Walikota Makassar Nomor 22 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada poin ke 2 yaitu pembatasan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah dan atau institusi Pendidikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran di sekolah dan atau institusi pendidikan lainnya sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) huruf a dihentikan sementara selama pemberlakuan PSBB.
- b. Dalam pelaksanaan penghentian sementara kegiatan di sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), semua aktivitas pembelajaran diubah pelaksanaannya dengan melakukan pembelajaran di rumah atau ditempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh.
- c. Kegiatan dan aktivitas pelayanan administrasi sekolah dikerjakan dari rumah dengan bentuk pelayanan yang disesuaikan.
- d. Teknis pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pelayanan administrasi sekolah selama

pemberlakuan PSBB diatur lebih lanjut oleh perangkat daerah yang bertanggungjawab dibidang pendidikan. Kebijakan yang dibuat pemerintah kota Makassar diatas membuat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dari rumah masing-masing siswa. Proses pembelajaran dari rumah di kota Makassar dapat berlangsung, dengan menggunakan aplikasi yang terdapat pada *smartphone*, antara lain *whatsapp*, *google meet*, *google classroom* dan *zoom*.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dari rumah (BDR) adalah salah satu dampak dari pandemi Covid-19 dibidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membuat siswa harus belajar dari rumah masing-masing, kebijakan tersebut dilakukan pemerintah agar mengurangi penyebaran Covid-19.

2.2. Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan salah satu keluarga besar virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada manusia maupun hewan. Ada beberapa penyakit yang disebabkan coronavirus pada manusia, diantaranya infeksi saluran pernapasan, flu dingin sampai *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Melalui tetesan pernapasan batu dan bersin, coronavirus dapat menyebar ke orang-orang yang terjangkit percikan tersebut. Penyebaran Covid-19 merupakan suatu hal yang sangat berbahaya dari wabah ini karena menyebar begitu cepat di tengah aktivitas sosial dalam masyarakat, melalui sentuhan dan juga percikan ludah. Menurut (Ikhwan, Alfiana, 2021) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 merupakan wabah yang penularannya begitu cepat, karena menyerang sistem pernapasan dan imun pada tubuh manusia. Menghindari kontak langsung dengan sesorang yang sudah terinfeksi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketinggian penyebabnya. Dengan kata lain *social distancing* yakni menjaga jarak serta menjauhi kontak fisik yang dapat menjadi penyebaran virus tersebut.

Menurut Apandi (2020:27) dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, yaitu: Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 berdampak terhadap berbagai bidang kehidupan, diantaranya pada bidang pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan atau online), luring (luar jaringan atau offline), dan panduan daring-luring (*blended learning*) menjadi andalan untuk pemerintah untuk tetap memberikan layanan pendidikan sampai

dengan akhir tahun pelajaran 2019-2020 dan rencana pada ada tahun pelajaran 2020-2021 pun, PJJ masih tetap dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Menurut (Pagarra et al., 2020) Di masa pandemi covid 19, guru ditantang untuk mengupayakan pembelajaran tetap terlaksana namun dengan menyesuaikan kebijakan yang berlaku yakni belajar dan berkerja dari rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan terjadi di berbagai tempat di belahan dunia ini. Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan dalam dunia pendidikan, di mana proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah (BDR). Hal ini dikarenakan penyebaran virus tersebut dapat terjadi ketika kita bersentuhan dengan orang yang terjangkit Covid-19. Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan belum tentu dapat berlangsung dengan baik dan efektif, karena beberapa dampak yang dialami siswa selama proses belajar dari rumah (BDR) tersebut. Pembelajaran daring ini tentu menggunakan alternatif aplikasi dari *smartphone* dan laptop, serta menggunakan kuota internet dalam mengakses materi pelajaran. Akan tetapi tidak semua orang tua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memfasilitasi anak-anaknya untuk belajar *online*.

2.3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan transformasi energi dalam diri seseorang dengan adanya suatu perasaan dan reaksi agar bisa mencapai tujuan (Hamalik, 2016). Menurut (Irfan et al., 2019) motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki tercapai. Berdasarkan pernyataan di atas maka disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar pada perubahan tingkah laku melalui tindakan yang dilakukan secara positif agar mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut (Rusman et al., 2013) belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi serta berperan penting untuk membentuk pribadi dan perilaku individu. Sependapat dengan hal tersebut, (Uno, 2017) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi sesudah siswa mengalami proses belajar mengajar, yakni hasil belajar dalam hal ini penguasaan kemampuan tertentu. Kata motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku baik secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi dandilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu keseluruhan energi penggerak didalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar ditandai dengan suatu perubahan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi dalam belajar maka tingkat perolehan hasil belajar siswa akan tinggi, karena semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin besar usaha dan upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan motor penggerak dengan tujuan mendorong siswa agar lebih rajin dalam belajar. Menurut Sardiman (2016:84) ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan .

Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (2016:161) menyatakan bahwa fungsi motivasi ada tiga sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perubahan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai fungsi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai penggerak seseorang atau pendorong seorang siswa untuk melakukan suatu aktivitas belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar menurut Sardiman (2016:89) "Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar"

e. Prinsip Motivasi Belajar

Menurut (Siregar & Nara, 2015) ada beberapa prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu: Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction, prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Attention* (perhatian) merupakan dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut ada karena dirangsang oleh elemen baru yakni metode pembelajaran yang beragam atau bervariasi.
- 2) *Relevance* (relevansi) yaitu hubungan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan keadaan siswa, seperti menyampaikan kepada siswa apa yang dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pembelajaran.
- 3) *Confidence* (kepercayaan diri) yaitu perasaan mampu untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan, motivasi ini akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk sukses, salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan kendali keberhasilan berada di tangan siswa.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan) merupakan keberhasilan mencapai suatu tujuan yang akan menghasilkan kepuasan, siswa akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang sama, salah satu hal yang

dapat dilakukan untuk mencapai kepuasan adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan suatu hal yang baru dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat maka disimpulkan bahwa prinsip motivasi belajar merupakan pandangan terhadap sesuatu yang dianggap penting, karena hal tersebut dapat membangkitkan semangat dan keinginan dalam belajar.

f. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016:83) motivasi pada diri seseorang mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat timbul dilihat dari ketekunan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, tertarik dalam memecahkan masalah, senang dalam bekerja mandiri, bosan pada tugas yang rutin, bisa mempertahankan opininya, dan tidak mudah untuk melepaskan apa yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar diukur dari tekad yang kuat dalam

diri seorang siswa untuk belajar, keberhasilan, serta meraih cita-cita di masa depan.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017:23) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan berhasil seorang individu dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan secara tuntas, serta rasa ingin berhasil siswa dalam pelajaran sehingga siswa dapat belajar tanpa harus diperintah.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa memiliki semangat dalam belajar karena adanya dorongan, misalnya: keingin siswa untuk mendapatkan nilai tinggi, mendapat pujian dari guru ketika bisa menjawab pertanyaan dikelas serta mendapat hadiah dari orang tua ketika mendapat nilai bagus.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita. Cita-cita ada diikuti oleh perkembangan kepribadian, akal, moral, keinginan, bahasa maupun nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan segi kemandirian, keinginan yang tercapai dapat memperbesar kemauan dan juga semangat dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan memberikan hadiah dan juga hukuman akan mengubah suatu keinginan menjadi kemauan, dan kemauan tersebut menjadi cita-cita.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat membuat semangat belajar siswa meningkat. Pernyataan verbal merupakan salah satu bentuk penghargaan, misalnya mengucapkan kata "bagus", "hebat" dan lain-lain yang dapat membuat perasaan siswa senang dan semangat dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana belajar yang menyenangkan akan menarik bagi siswa sehingga pelajaran dapat bermakna, mudah dipahami dan diingat oleh siswa, seperti melakukan aktivitas belajar sambil bermain

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar bagi siswa. Lingkungan belajar siswa dapat meliputi keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan dengan sebaya maupun kehidupan bermasyarakat. Pada lingkungan yang aman, tentram, indah dan tertib akan membuat semangat dan motivasi belajar lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa akan memiliki motivasi yang tinggi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut ada, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

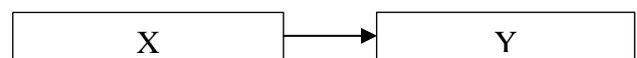
3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan paradigma sederhana. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antar variabel yang akan diteliti, yang dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (proses BDR dimasa pandemi Covid-19)

Y = Variabel terikat (motivasi belajar)

→ = Pengaruh proses belajar dari rumah (BDR) dimasa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam

maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.4. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian, dan dari hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan. Analisis data yang dalam penelitian ini yaitu dengan dua analisis teknik analisis statistik, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan program aplikasi analisis statistik Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 24.0.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah pengelompokan data dalam beberapa kelas yang disertai nilai frekuensi. Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa jumlah interval dapat dihitung dengan menggunakan rumus Strurges sebagai berikut: $K = 1 + 3,3 \log n$

Keterangan:

K = Jumlah kelas Interval

N = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang dibutuhkan dalam menyusun tabel yaitu menghitung kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas. Rentang data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah. Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen dinamakan tabel distribusi frekuensi relatif.

b. Grafik

Dalam visualisasi penyajian data, bentuk grafik dalam penelitian ini adalah menggunakan grafik batang. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama sedangkan tinggi dari setiap batang bervariasi.

c. Nilai Skor Instrumen

Untuk menghitung kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Azwar, 2014) sebagai berikut:

Tabel 3.2. Perhitungan Kategori

No.	Rumus	Kategori
1.	$(\bar{x} + 1,0 \times d) \leq X$	Tinggi
2.	$(\bar{x} + 1,0 \times d) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \times d)$	Sedang
3.	$X < (\bar{x} + 1,0 \times d)$	Rendah

Sumber : Azwar (2014)

Keterangan:

\bar{x} = Mean

d = Deviasi Standar

2. Analisis Statisti Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris digunakan dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Suatu data membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian normalitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*. Untuk perhitungan analisis *kolmogorov-smirnov* dibantu dengan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05). Bila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5% maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel dan terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Untuk menguji linearitas data dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program SPSS 24. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila memiliki nilai sig linieritasnya dibawah 0,05 nilai sig. *Deviation of linierity* diatas 0,05.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa analisis regresi dalam memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai yang terdapat pada variabel terikat, apabila nilai variabel bebas di ubah atau dinaik-turunkan. Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana untu menentukan pengaruh antara variabel X terhadap

variabel Y. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika nilai thitung < ttabel dan nilai sign > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Kriteria pengujian yaitu jika nilai Fhitung < Ftabel dan nilai sig > 0,05, maka H0 diterima, dan Ha ditolak.

Dengan hipotesis statistik yaitu :

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan

Persamaan umum regresi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y : Motivasi Belajar Siswa

X : Proses Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19

a : konstanta Regresi

b : Koefisien Proses BDR di masa Pandemi Covid-19

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu yang pertama untuk mengetahui gambaran proses belajar dari rumah dimasa Pandemi Covid-19 siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang kedua untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan ketiga yaitu untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh pada proses belajar dari rumah dimasa Pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Adapun proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih dua minggu hanya dengan dua kali pertemuan yang dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini kota Makassar.

Total subjek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa. Data penelitian diperoleh melalui instrument angket untuk mengukur motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19. Instrumen berupa angket yang digunakan telah divalidasi oleh validator atau ahli pada bidangnya yaitu Bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd dan Ibu Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd. Bimbingan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Soal-soal yang telah divalidasi sebanyak 30 item, yang terdiri dari

pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Selanjutnya digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 melalui angket yang diberikan kepada responden selama kurang lebih 2 minggu dengan 2 kali pertemuan. Untuk mengetahui data tentang proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19, maka peneliti menyebar angket kepada seluruh responden yaitu siswa siswi kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar yang telah tercantum sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 30 item pernyataan, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setelah diketahui skor jawaban angket, lalu dihitung nilai *mean* dan *standar deviasi* menggunakan *microsoft excel* dari data yang sudah diperoleh tersebut untuk menentukan kategori dari proses belajar dari rumah (BDR) dimasa Pandemi Covid-19 dan motivasi belajar siswa dalam gradasi tinggi, gradasi sedang dan gradasi yang rendah.

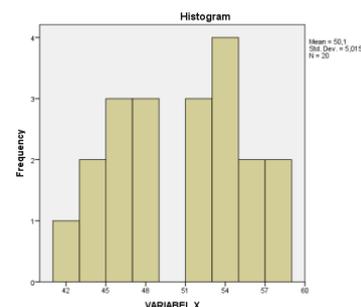
1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19

Tabel 4.1 Distribusi skor proses BDR dimasa pandemi Covid-19

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
1.	>55	2	10%	Tinggi
2.	45-55	15	75%	Sedang
3.	<45	3	15%	Rendah
Jumlah	20	100%		
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
X	20	42	58	50,1

Data diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan angket proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 yang diberikan kepada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 20 siswa, nilai *Mean* 50,1 sebesar pada nilai *Standart Deviasi* 5,014 sebesar nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 42 sedangkan nilai *maximum* adalah 58.



Berdasarkan hasil diatas diperoleh $\bar{x} = 50,1$ dan $d = 5,014$. Untuk menemukan tingkat proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 siswa tinggi, rendah dan sedang maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor berkategori tinggi apabila hasilnya $> \bar{x} + 1. d$ ($50,1 + 1. 5,014 = 55,114$ dibulatkan menjadi 55)
- b) Skor berkategori rendah apabila hasilnya $< \bar{x} - 1. d$ ($50,1 - 1. 5,014 = 45,086$ dibulatkan menjadi 45)
- c) Skor berkategori sedang adalah skor antara $\bar{x} - 1. d$ sampai $\bar{x} + 1. d$ (45 sampai 55)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 55 dikategorikan proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 yang tinggi, dan skor antara 45 sampai 55 proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 yang sedang, sedangkan skor kurang dari 45 dikategorikan proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 yang rendah

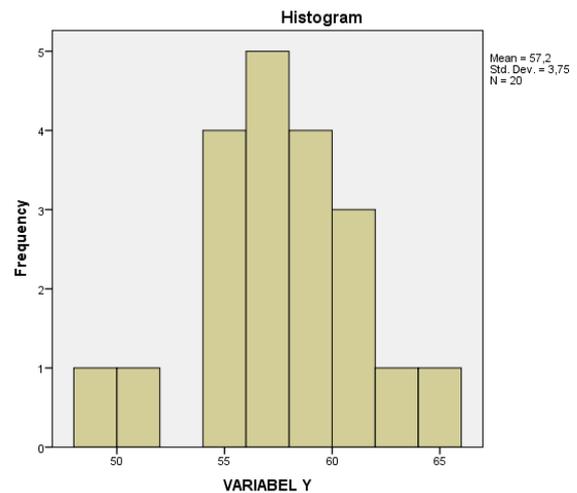
Dari tabel diatas diketahui bahwa proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 yang berkategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 dengan presentase 10%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 dengan persentase 75% dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 3 dengan persentase 15%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 adalah berkategori sedang.

b. Motivasi Belajar

Tabel 4.2 Distrusi skor motivasi belajar

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategorisasi
1	> 61	2	10%	Tinggi
2	53 – 61	17	85%	Sedang
3	<53	1	5%	Rendah
Jumlah	20	100%		
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
Y	20	49	65	57,2

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar dengan jumlah 20 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 30 item pernyataan. Setelah diketahui skor jawaban angket, lalu dihitung nilai *mean* dan *standar deviasi* dari data yang sudah diperoleh tersebut untuk menentukan motivasi belajar siswa dalam gradasi tinggi, sedang dan rendah Adapun komponen yang diukur mengenai motivasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Data diatas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 20 siswa, nilai *Mean* sebesar 57,2 pada nilai *Standart Deviasi* sebesar 3,751 dan nilai *minimum* atau nilai terendah adalah 4 sedangkan nilai *maximumnya* adalah 65.

Dari hasil diatas diperoleh $\bar{x} = 57,2$ dan $d = 3,751$. Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah maka dibuat pengelompokan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Skor berkategori tinggi apabila hasilnya $> \bar{x} + 1. d$ ($57,2 + 1. 3,751 = 60,951$ dibulatkan menjadi 61)
- b) Skor berkategori rendah apabila hasilnya $< \bar{x} - 1. d$ ($57,2 - 1. 3,751 = 53,449$ dibulatkan menjadi 53)
- c) Skor berkategori sedang adalah skor antara $\bar{x} - 1. d$ sampai $\bar{x} + 1. d$ (53 sampai 61)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 61 dikategorikan motivasi belajar siswa yang tinggi, dan skor antara 53-61 merupakan motivasi belajar siswa sedang, sedangkan skor yang kurang dari 53 dikategorikan motivasi belajar siswa rendah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 2 dengan presentase 10%, untuk kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 17 dan presentase 85%, sedangkan kategori rendah dengan frekuensi 1 dan presentase 5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar adalah berkategori sedang. Untuk skor tinggi pada item soal yang diisi oleh responden pada angket motivasi belajar, diketahui bahwa salah

satu motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 yaitu, mereka senang mendapat pujian dari guru serta percaya bisa meraih cita-cita dimasa depannya.

2. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian SPSS dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil output pada Sig. (2 tailed) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Proses BDR Dimasa Pandemi Covid-19 dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VB SD Inpres Mangasa 1

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Variabel X	,182	20	,083	,934	20	,183
Variabel Y	,097	20	,200	,986	20	,985

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output pada SPSS diatas dengan jumlah data 20 responden dapat dilihat untuk variabel proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 (X), maka diperoleh angka 0,083 pada signifikansi variabel X dan untuk variabel motivasi belajar siswa (Y) diperoleh angka 0,200 pada signifikansi variabel Y. Kesimpulannya adalah nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05, pada taraf signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Data yang akan dianalisis dan dihitung menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Proses BDR Dimasa Pandemi Covid-19 dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VB SD Inpres Mangasa 1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL Y*	Between Groups	(Combined)	207,200	11	18,836	2,512	,101
		Linearity	110,331	1	110,331	14,711	,005
VARIABEL X		Deviation from Linearity	96,869	10	9,687	1,292	,366
		Within Groups	60,000	8	7,500		
		Total	267,200	19			

Dari hasil output diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 dengan variabel motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari baris *linearitas* sebesar 0,005 yang nilainya kurang dari 0,05. Sementara nilai *sig.Deviation of linierity* yaitu 0,366 yang nilainya lebih dari 0,05. Oleh karena itu, kedua variabel ini dapat digunakan untuk dilakukan analisis selanjutnya.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian regresi linear sederhana antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), tentang pengaruh proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Hasil pengujian dapat dilihat pada output berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Proses Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Siswa

	Variabel	X-Y
R	R hitung	0,643
	R Square	0,413
	R tabel	0,378
T	Thitung	3,558
	Ttabel	2,101
F	Fhitung	12,660
	Ftabel	4,41
	Coefficient	0,481
	Constanta	33,125
	Sig.	0,002
	Kesimpulan	Positif dan Signifikan

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 33,125 + 0,481 X$$

Nilai konstanta adalah 33,125. Hal ini dapat diartikan jika koefisien proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 bernilai 0 maka, motivasi belajar bernilai positif yaitu 33,125. Nilai koefisien regresi variabel proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 bernilai positif sebesar 0,481. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 sebesar 1, maka motivasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,481.

b) Koefisien Korelasi (r) antara prediktor X dan Y

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan r_{xy} sebesar 0,643 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,378, artinya bahwa $0,643 > 0,378$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kemudian pada koefisien (r_{xy}) tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

c) Koefisien Determinasi (r^2) antara prediktor X dan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, harga koefisien determinasi X terhadap Y (r_{xy}) sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 memiliki kontribusi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar sebesar 41,3%.

d) Pengujian Signifikansi dengan uji F

Uji signifikansi menggunakan uji F dengan rumus $db = n - nr = 20 - 2 = 18$. Dengan melihat tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh angka pada tabel adalah 4,41. Dari hasil output program SPSS dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,660 > 4,41$ artinya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Sehingga proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap motivasi belajar siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar dikelas VB dengan jumlah siswa 20 orang yang dijadikan sampel, menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data terkait pengaruh proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

Belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 merupakan hal baru bagi siswa kelas VB SD Inpres

Mangasa 1. Adapun proses belajar dari rumah di saat pandemi Covid-19 pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 yaitu: pertama, guru menyediakan atau menyiapkan bahan untuk melaksanakan pembelajaran. Kedua, guru memberi materi pelajaran dan tugas yang sudah disiapkan sebelumnya dan dikirim melalui alternatif media online yaitu aplikasi *whatsapp group*. Ketiga, siswa mempelajari materi pelajaran yang dibagikan oleh guru di *whatsapp group*. Keempat, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setelah membaca dan memahami materi pelajaran. Kelima, siswa mengumpulkan tugas dengan cara dikirim di *whatsapp group*. Akan tetapi, tahapan proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 tersebut tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Kurangnya pengetahuan guru mengenai ilmu teknologi, menjadi salah satu penyebab proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 berjalan tidak efektif. Selain itu, tidak semua siswa di SD Inpres Mangasa 1 memiliki *smartphone* untuk bisa mengakses pelajaran. Salah alternatif sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran daring yaitu aplikasi yang terdapat pada *smartphone* atau laptop. Aplikasi yang sering digunakan selama proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 adalah *whatsapp* dan *youtube*. Melalui *whatsapp group*, guru membagikan materi dan tugas dari buku cetak dengan cara difoto dan dikirim ke grup *whatsapp* kelas VB SD Inpres Mangasa 1. Sementara *youtube* digunakan oleh guru untuk mencari materi berupa video dan dibagikan kesiswa melalui grup *whatsapp*. Sedangkan siswa yang tidak memiliki *smartphone* dijadwalkan untuk datang kesekolah mengambil buku cetak sekaligus mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui angket pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1, terdapat beberapa keluhan yang dirasakan siswa selama proses belajar dari rumah tersebut. Keluhan tersebut yaitu selama pembelajaran yang dilakukan dari rumah di masa pandemi Covid-19 tidak mudah untuk mereka pahami. Hal ini terjadi karena materi pelajaran yang diberikan oleh guru hanya dikirim melalui aplikasi *whatsapp group* dan tidak dijelaskan secara menyeluruh. Selain itu 13 dari 20 responden setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak suka belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 karena tidak memiliki banyak kuota internet yang dapat digunakan selama pembelajaran daring.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

Motivasi belajar yang ada pada siswa muncul karena adanya suatu dorongan untuk melakukan aktivitas belajar agar mencapai tujuan. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket, dapat diketahui ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1. Angket motivasi dengan pernyataan bahwa siswa senang belajar karena pembelajaran yang diberikan oleh guru menarik merupakan salah satu yang membuat adanya motivasi untuk belajar pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1. Selain itu, lingkungan belajar yang tenang dan jauh dari suara bising juga dapat membuat adanya motivasi untuk belajar pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1.

Hasil analisis pada motivasi belajar siswa mempunyai rata-rata 57,2 dari skor *maximum* 65, skor minimum 4 dan standar deviasi 3,750088 yang digunakan dalam menentukan kategori motivasi belajar. Untuk menentukan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1, menggunakan rumus perhitungan kategori tinggi, sedang dan rendah. Sehingga didapat hasil kategori tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 10% dari 20 siswa, sedangkan 17 siswa dengan persentase 85% dari 20 siswa berada dalam kategori sedang, dan kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 5% dari 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar berkategori sedang.

3. Pengaruh Proses Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian untuk melihat pengaruh proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar, maka dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Uji linearitas diperoleh dari nilai *sig.Deviation of linearity* yaitu 0,366 yang lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar.

Berbicara mengenai pengaruh, maka akan dibahas juga tentang hubungan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan variabel maka digunakan uji korelasi (R). Berdasarkan hasil analisis maka didapat besarnya koefisien korelasi (R) proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 dengan motivasi belajar yaitu 0,643 dan R_{tabel} 0,378. Diketahui bahwa $R > R_{tabel}$ ($0,643 > 0,378$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan positif antara proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 dengan motivasi belajar. Sementara untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar, maka dapat dibuktikan pada perhitungan uji signifikansi dengan uji F pada *anova* tabel dengan bantuan program SPSS. Dengan diperoleh nilai F sebesar 12,660 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka variabel proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Adapun perhitungan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 41,3%. Sehingga proses belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 41,3% pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar berjalan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Karena masih ada beberapa siswa kelas VB yang tidak memiliki *smartphone* dan keluhan kuota internet yang tidak cukup dalam mengakses pelajaran. Adapun siswa yang tidak memiliki *smartphone*, diperbolehkan oleh guru untuk datang kesekolah mengambil materi dan mengumpulkan tugas ke guru secara langsung.
2. Motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil angket yang dibagikan siswa senang belajar apabila pembelajaran yang diberikan oleh guru menarik, siswa juga senang belajar apabila mendapat pujian dari guru dan suasana lingkungan belajar yang tenang dan jauh dari suara bising. Berdasarkan

hasil olah data angket motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar, sebanyak 2 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 10% dari 20 siswa, 17 siswa berkategori sedang dengan persentase 85% dari 20 siswa dan 1 siswa kategori rendah dengan persentase 5% dari 20 siswa. Sehingga motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar termasuk dalam kategori sedang.

3. Proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan r_{xy} sebesar 0,643 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,378 atau $0,643 > 0,378$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Mangasa 1 Kecamatan Rappocini Makassar. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat yaitu 0,413, artinya bahwa variabel proses belajar dari rumah dimasa pandemi Covid-19 (x) berpengaruh sebesar 41,3 % terhadap motivasi belajar siswa (y).

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi I. (2020). *Mutu Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*. Sukabumi.
- Damanik, B. E. (2019). *Pengaruh Filsafat dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar*. 9(1).
- Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. 5(2).
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, U. (2015). *Hubungan Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTSN Amuntai*. 4(2).
- Ikhwan, Alfiana, D. (2021). *Strategi Pembelajaran Efektif masa Pandemi Covid-19*. Lombok: CV Media Sastra Indonesia.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial (medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. 9(3), 262–272.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putri, D. A. (2020). *Analisis Efektifitas Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. 6(3), 246–253.
- M, S. A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., Hartoto, & Raihan, S. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online*. *Publikasi Pendidikan*, 10, 260–265.
<http://103.76.50.195/pubpend/article/view/16069>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin*. 5(1), 86–94.
- Rusman, Riyana, C., & Kurniawan, D. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E., & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian dalam Negeri.
- Universitas Negeri Makassar. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.